

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PRAKTIK  
PENGOLAHAN PASTRY DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
PEMBELAJARAN AKTIF (*EXPLICIT INSTRUCTION*) PADA SISWA  
KELAS XI PATISERI-1SMK NEGERI 3 PATI TAHUN 2014/2015**

---

Rini Lestari  
SMK Negeri 3 Pati  
[riniyho@gmail.com](mailto:riniyho@gmail.com)

**Abstrak:** Siswa seringkali mengalami kesulitan belajar, oleh karena itu perlu adanya suatu strategi belajar mengajar yang dapat memecahkan persoalan tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman dan penguasaan yang baik, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang baik bagi proses belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan sebagai sumber utama dalam menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa adalah metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*).

Penelitian ini menggunakan desain PTK. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI Patiseri-1 SMK Negeri 3 Pati. Penelitian ini, terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan proses dan pengamatan produk. Data pengamatan proses yang digunakan berupa pedoman pengamatan. Analisis data pengamatan produk dilakukan secara kuantitatif sedangkan analisis data pengamatan proses dilakukan secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) dapat meningkatkan prestasi belajar praktik pengolahan *pastry* pada siswa kelas XI Patiseri-1 SMK N 3 Pati Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dari evaluasi siklus I 62,5% siswa mencapai nilai KKM (75) dengan rata-rata skor yang dicapai 75,5, sedangkan siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% dengan rata-rata skor 81,1. Peningkatan pemahaman siswa pada tiap siklus diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang positif. Hal tersebut terlihat pada aktifitas siswa dalam hal spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, santun, dan percaya diri, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan kemampuan berkreasi menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) telah terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam hal prestasi belajar praktik pengolahan *pastry* pada siswa kelas XI Patiseri-1 SMK N 3 Pati Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: Peningkatan, Prestasi Belajar, Pengolahan *Pastry*, Pembelajaran Aktif (*Explicit Instruction*)

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memiliki peranan yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan indeks pembangunan

manusia di suatu negara. Dewasa ini pendidikan yang dijalankan di Indonesia telah mengalami perkembangan cukup pesat dari waktu ke waktu dalam segala aspek pembelajaran, hal ini bias ditunjukkan kesiapan sarana, tersedianya

fasilitas, penggunaan metode dan media pembelajaran, penerapan teknologi pendidikan dan tersedianya tenaga pengajar yang profesional. Demikian pula di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pembelajaran dituntut untuk mengembangkan sikap inovatif dan selalu ingin meningkatkan kualitas.

Tingginya kualitas pengajaran dan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran yang bekerja di dalamnya. Hal ini dipertegas oleh pendapat Djamarah (2010: 41), yang menyatakan bahwa komponen dalam pembelajaran dapat berupa tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut apabila saling bekerjasama akan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, tentunya akan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan hasil belajar yang diperoleh pun akan optimal. Selain komponen-komponen tersebut, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2011: 5), dijelaskan bahwa "Metode pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh dengan hasil atau *output* dari siswa. Metode pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Setiap mata pembelajaran memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya, sehingga perlu pemikiran yang matang untuk menerapkan metode yang tepat untuk suatu kompetensi yang diajarkan, salah satunya adalah pengolahan *pastry*. Materi tersebut sangat menuntut siswa untuk cekatan dan terampil pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti selaku guru bidang studi, peneliti menemukan permasalahan pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran praktik pengolahan *pastry* dimana untuk Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SMK N 3 Pati yang harus dicapai oleh siswa sebesar 75,00. Siswa dinyatakan tuntas apabila siswa mampu memperoleh skor hasil belajar di atas 75,00 atau sama dengan 75,00 begitu juga sebaliknya apabila siswa memperoleh skor hasil belajar di bawah 75,00 maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas

dalam proses pembelajaran. Sesuai data yang diperoleh dari ulangan harian, diperoleh data bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes hasil belajar hanya 14 siswa yang mampu memperoleh hasil belajar di atas 75,00 dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 58,3% dan rata-rata nilai hasil belajar hanya mencapai 73,2. Dari data tersebut hasil belajar siswa dalam praktik pengolahan *pastry* belum optimal. Peneliti mengharapkan siswa mampu mencapai ketuntasan belajar sebesar 80% dengan rata-rata hasil belajar mencapai 80,00.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran pengolahan *pastry* masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini tentunya berakibat siswa mudah bosan, tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa sangat diperlukan karena suasana kelas yang aktif dan kondusif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara sistematis, dan memperluas wawasan siswa. Dalam pokok bahasan yang terkait dengan pembelajaran pengolahan *pastry*, selain menuntut keterampilan dari siswa, keaktifan siswa juga sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, karena keaktifan siswa akan menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan semangat dalam belajarnya. Latihan praktik yang diajarkan peneliti saat observasi berlangsung,

banyak siswa yang masih bingung dan sering melakukan kekeliruan, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan guru. Metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara intern sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum dipahami. Hal ini senada dengan pendapat Sudjana (2010: 17), bahwa keterampilan merupakan pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan pada dasarnya dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat. Perilaku terampil ini tentunya sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat. Keterampilan siswa dalam belajar juga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Penggunaan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) ini diharapkan siswa mampu membangun pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan di bidang pengolahan pastry melalui cara meningkatkan kemampuan berkreasi dan berinovasi yang dapat membentuk kompetensi diri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menerapkan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam praktik pengolahan pastry pada siswa kelas XI Patiseri-1 SMK Negeri 3 Pati tahun ajaran 2014/2015?. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang peningkatan prestasi siswa dalam belajar praktik pengolahan pastry dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) di kelas XI Patiseri-1 SMK Negeri 3 Pati tahun ajaran 2014/2015.

## KAJIAN TEORI

### Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Tirtonegoro (2001), bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasi bila dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005). Prestasi belajar pada dunia pendidikan adalah hasil pencapaian seseorang selama mengikuti pelajaran di sekolah yang berbentuk skor atau nilai (Sukmana, 2004).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah segala sesuatu yang didapatkan siswa setelah mengalami proses belajar. Segala sesuatu yang dimaksudkan seperti perubahan tingkah laku, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya yang relatif menetap pada diri siswa.

## Patiseri

Patiseri merupakan pembelajaran produktif yang harus ditempuh siswa kelas XI pada semester 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Pati, yang terbagi ke dalam tiga kompetensi dasar meliputi; menyiapkan, mengolah, memorsi dan menyajikan produk *pastry*; menyiapkan, mengolah, memorsi dan menyajikan *bakery*; serta menyimpan *pastry* dan *bakery* (KTSP SMK Negeri 3 Pati). Pembelajaran Patiseri tersebut, peneliti membatasi lingkup lebih khusus mengenai pengetahuan bahan makanan, peralatan pembuatan produk patiseri, metode pengolahan dan penyajian, yaitu berupa teori dan praktik Kewirausahaan.

Materi pembelajaran teori meliputi pengertian dan klasifikasi *pastry*; cara penggunaan peralatan pengolahan *pastry*, cara pemilihan bahan, dan persiapan pengolahan produk *pastry*, sedangkan materi pembelajaran praktik meliputi cara penggunaan peralatan pengolahan *pastry*; cara pemilihan bahan; persiapan pengolahan; cara pengolahan produk *pastry*, pengemasan dan penyimpanan produk *pastry*.

Materi pembelajaran merupakan susunan pengetahuan yang diajarkan pada siswa oleh guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Materi pembelajaran

Patiseri yaitu teori dan praktik yang diberikan kepada siswa program keahlian *Pastry* kelas XI yang mengacu pada Silabus *Pastry*.

## Metode Belajar Aktif (*Explicit Instruction*)

Menurut Arends (dalam Trianto, 2011), model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

*Explicit Instruction* menurut Kardi (dalam Uno dan Nurdin, 2011), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. *Explicit Instruction* digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

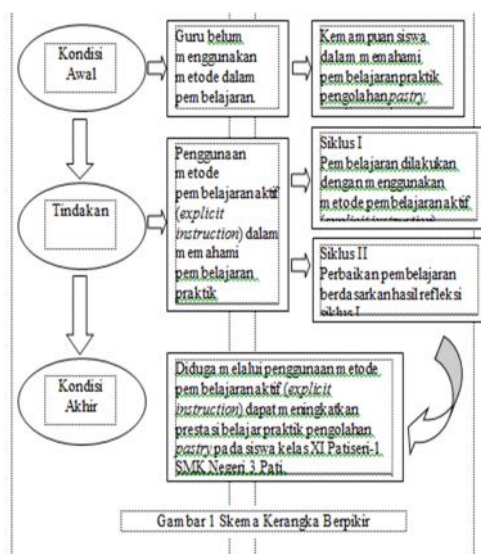
*Explicit Instruction* digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Dari berbagai kutipan di atas mengenai *explicit instruction* dapat disimpulkan bahwa model pengajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan baik, yang dapat

diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

### Kerangka Berpikir

Untuk memperjelas pemahaman terhadap kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan berikut ini.



### METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI Patiseri-1 SMK Negeri 3 Pati. Siswa kelas XI Patiseri-1 berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun 2014/2015, selama 1 bulan mulai bulan Maret 2015. Pemilihan subjek penelitian adalah kelas XI Patiseri-1, hal ini didasari bahwa kelas XI Patiseri-1 memiliki kemampuan dalam pengolahan pastry lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Untuk mengetahui keakuratan data dan relevansinya dengan bentuk penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, catatan lapangan, perekaman/foto dalam pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa pada saat proses belajar-mengajar. Dengan pengamatan ini, peneliti memperoleh data berupa gambaran proses praktik pengolahan pastry, sikap siswa, serta interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar observasi dan dokumentasi foto. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pengolahan pastry, baik sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan. Tes sebelum implementasi tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran pengolahan pastry. Tes sesudah implementasi tindakan diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pengolahan pastry dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*). Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. rekaman gambar berupa kamera yang digunakan untuk menangkap peristiwa atau kejadian selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Untuk mencapai kredibilitas penelitian digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu mengkroscekkan data yang diperoleh dengan nara sumber yang lain baik dari siswa, guru atau para pihak terkait.

Proses peneltian tindakan kelas (PTK) ini sebagai rangkaian siklus yang berkelanjutan, dimana diantara siklus-siklus itu terdapat informasi yang merupakan balikan.

Penekanan dalam penelitian harus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan tindakan beberapa siklus agar berfungsi secara efektif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

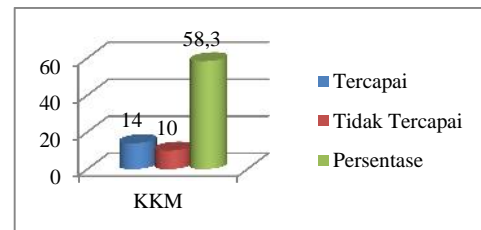
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Kondisi Awal

Kelas XI Patiseri-1 dengan 24 siswa sebelum diadakan penelitian tindakan kelas diajar dengan apa adanya. Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengolahan *pastry* hanya dilakukan dengan memberikan latihan-latihan sehingga kemampuan siswa sulit untuk berkembang, sehingga hanya menghasilkan prestasi siswa yang rendah. Terbukti dari hasil

evaluasi menunjukkan rata-rata nilai hanya 73,25 dan siswa yang telah mencapai KKM hanya 14 siswa (58,3%). KKM untuk mata diklat Jasa Boga adalah 75, artinya siswa yang memperoleh nilai > 75 baru 58,3%. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat ketercapaian secara klasikal belum dapat dicapai dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2 Tingkat Ketercapaian KKM Prasiklus

#### 2. Hasil Siklus I

Selama melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*), peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk).

#### Pengamatan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti memfokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati adalah

spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun. dan percaya diri. Pada saat dilakukan pembelajaran pengolahan *pastry* ini tampak bahwa aktifitas siswa mengalami progress yang positif. Hal ini ditandai dengan aktifitas siswa cukup positif dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pada siklus I dapat diketahui bahwa tingkat persentase dari aspek spiritual siswa tercapai sebesar 62%, aspek kejujuran 74%, disiplin 66%, tanggung jawab 64%, toleransi 69%, gotong royong 71%, santun 74% dan percaya diri 66%.

### Pengamatan Produk

Pengamatan produk dilakukan pada hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran praktik pengolahan *pastry*. Pengamatan produk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi dalam pembelajaran praktik pengolahan *pastry*. Dari hasil penelitian dapat diperoleh data skor rata-rata siklus I seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Skor Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Praktik Pengolahan *Pastry* Siklus I

Uraian	Daya Serap		Peningkatan Nilai
	Prasiklus	Siklus I	
Nilai rata-rata siklus	73,25	75,5	2,3
Jumlah siswa yang tuntas	14 (58,3%)	15 (62,5%)	
Jumlah siswa yang belum tuntas	10 (41,7%)	9 (37,5%)	

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 24 siswa yang hadir, 15 siswa (62,5%) dinyatakan sudah tuntas pada siklus I dan 9 siswa (37,5%) dinyatakan belum tuntas karena masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM yang dipersyaratkan (75). Dengan demikian menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas XI Partiseri-1 dalam pembelajaran praktik pengolahan



*pastry* masih perlu ditingkatkan lagi, sehingga masih harus dilakukan upaya lagi pada siklus II.

### 3. Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dalam pembelajaran praktik pengolahan *pastry* dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) pada siswa kelas XI Partiseri-1 SMK Negeri 3 Pati.

#### Pengamatan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran pada siklus II ini, peneliti masih menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa sudah lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pada siklus II dapat diketahui bahwa tingkat persentase dari aspek spiritual siswa tercapai sebesar 72%, aspek kejujuran 77%, disiplin 72%, tanggung jawab 70%, toleransi 72%, gotong royong 74%, santun 80% dan percaya diri 76%. Dibandingkan dengan siklus I dari semua aspek mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil pemantauan peneliti pada tahap pengamatan siklus II ini, diperoleh kesimpulan bahwa tindakan siklus II telah berjalan sesuai dengan rencana dan mengalami

peningkatan dari siklus I. Beberapa siswa yang masih kurang aktif pada siklus I sudah mulai aktif pada siklus II.

#### Pengamatan Produk

Hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil siklus sebelumnya, baik dari prestasi siswa dalam pembelajaran praktik pengolahan *pastry*, maupun skor rata-rata. Pengamatan hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Skor Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran Pengolahan *Pastry* Siklus II

Uraian	Daya Serap		Peningkatan Nilai
	Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata siklus	75,5	81,1	5,6
Jumlah siswa yang tuntas	15 (62,5%)	24 (100,0%)	
Jumlah siswa yang belum tuntas	9 (37,5%)	0 (0,0%)	

Berdasarkan data seperti tersebut di atas, menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata prestasi siswa dalam pembelajaran praktik pengolahan *pastry* pada siklus II adalah 81,1. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan

sebesar 5,6 dari skor rata-rata siklus I. Pada siklus II, seluruh siswa yang hadir dinyatakan tuntas karena nilai sudah di atas kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan keberhasilan penelitian.

Tahap siklus II ini, peneliti berkesimpulan bahwa hasil pembelajaran praktik pengolahan *pastry*, siswa kelas XI Patiseri-1 SMK Negeri 3 Pati sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses pembelajaran praktik pengolahan *pastry* sudah dapat diikuti siswa dengan baik. Peneliti pada akhirnya memutuskan bahwa penelitian berhenti pada siklus II karena tujuan pembelajaran sudah tercapai.

## **Pembahasan**

### **Pengamatan Proses**

Analisis hasil pengamatan penilaian proses menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan pembelajaran praktik pengolahan *pastry* melalui metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*), aktifitas siswa menunjukkan perubahan ke arah positif. Perubahan ini ditunjukkan pada siklus I dimana siswa belum sepenuhnya mampu memahami bahan ajar yang diajarkan oleh peneliti, siswa juga belum pernah dan belum terbiasa mengikuti metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) dalam pembelajaran praktik pengolahan *pastry*. Namun dengan arahan dan bimbingan dari peneliti, siswa mulai paham dan proses selanjutnya pembelajaran praktik pengolahan *pastry* dapat berjalan lancar.

Meskipun sempat mengalami kendala di awal pembelajaran, namun dalam pembelajaran siklus I ini dapat berjalan lebih baik bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Demikian juga proses pembelajaran praktik pengolahan *pastry* siklus II ini berjalan jauh lebih baik dari siklus I. Berikut ini merupakan perbandingan proses pembelajaran praktik pengolahan *pastry* tahap siklus I, dan siklus II.

Tabel 3 Perbandingan Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Spiritual.	62	72	10
Jujur.	74	77	3
Disiplin.	66	72	6
Tanggung jawab	64	70	6
Toleransi	69	72	3
Gotong royong	71	74	3
Santun	74	80	6
Percaya diri	66	76	10

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perbandingan proses pembelajaran praktik pengolahan *pastry* mengalami peningkatan menuju ke arah yang lebih baik dari siklus I ke siklus II. Semua aspek pengamatan proses yaitu spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri menunjukkan progress yang positif dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Penggunaan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar praktik pengolahan *pastry* pada siswa kelas XI Patriseri-1 SMK Negeri 3 Pati Tahun Ajaran 2014/2015.

### Pengamatan Produk

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan dalam pembelajaran praktik pengolahan *pastry* dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*), prestasi belajar praktik siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Perbandingan Nilai pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Uraian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	73,2	75,5	81,1
Jumlah siswa yang tuntas	14 (58,3%)	15 (62,5%)	24 (100,0%)
Jumlah siswa yang belum tuntas	10 (41,7%)	9 (37,5%)	0 (0,0%)

Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa di setiap akhir siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil bila 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mendapat nilai 75.

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan dari tiap-tiap siklus progressnya meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil pembahasan seperti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran praktik pengolahan *pastry* dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) dapat meningkatkan prestasi belajar praktik siswa dalam pengolahan *pastry*. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai pengamatan produk pada setiap

siklus, meningkatnya jumlah siswa yang telah mencapai KKM dan menurunnya jumlah siswa yang belum tuntas

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah diadakan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) terdapat peningkatan prestasi belajar praktik pengolahan *pastry* pada siswa kelas XI Patiseri-1 SMK Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2014/2015. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan peningkatan baik secara proses maupun secara produk. Peningkatan proses menunjukkan konsistensi aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik pengolahan *pastry*, hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek pengamatan yang peneliti lakukan seperti spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan produk menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam praktik pengolahan *pastry*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata dari prasiklus sebesar 73,2, pada siklus I ini meningkat menjadi 75,5 dan pada siklus II meningkat

lagi menjadi 81,1. Siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan dari 58,3% pada prasiklus, 62,5% pada siklus I menjadi 100,0% pada siklus II. Demikian pula siswa yang belum mencapai KKM juga mengalami penurunan dari 41,7% pada prasiklus, 37,5% pada siklus I menjadi 0,0% pada siklus II.

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran aktif (*explicit instruction*) dinilai berhasil dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam praktik pengolahan *pastry* di kelas XI Patiseri-1 SMK Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2014/2015.

### Saran

Bagi sekolah, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengelola pendidikan yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Bagi guru, diharapkan para guru membiasakan diri untuk menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran agar kompetensi dasar sebagaimana yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik. Bagi siswa, diharapkan siswa senantiasa dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi, karena dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmana, 2004. *Dinamika Proses Belajar*. Diakses dari Internet: <http://www.pikiran-rakyat.com>, tgl 15 februari 2012.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Trianto 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovative Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah. B dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.